



LITERASI DIGITAL DALAM MEMBANGUN SUMBER DAYA MANUSIA PERTAHANAN YANG UNGGUL

Rena Apriliana Widorekno¹, Reni Apriliani Widorekno², Supriyadi³

1) Prodi Manajemen Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan, Indonesia

2) Prodi Manajemen Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan, Indonesia

3) Prodi Keamanan Maritim, Fakultas Keamanan Nasional, Universitas Pertahanan, Indonesia

Abstrak

Pesatnya perkembangan pengguna internet berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2019-2020 (Q2) mencapai 196,7 juta pengguna di Indonesia. Peningkatan ini nyatanya tidak mendukung hasil survey literasi digital Kementerian Kominfo bersama Katadata yang menunjukkan indeks literasi digital Indonesia berada di angka 3,47 dari skala 4. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi digital di Indonesia belum sampai pada tahap memuaskan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis literasi digital dalam membangun sumber daya manusia (SDM) Pertahanan yang unggul. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi kasus. Perkembangan arus globalisasi telah membawa masyarakat untuk terus beradaptasi dengan kemaju perangkat digital. Memasuki era revolusi industri 4.0 turut serta memajukan kemudahan dalam memperoleh informasi dari berbagai penjuru dunia dengan mudah dan cepat. Masyarakat yang merupakan bagian dari SDM pertahanan perlu memahami bahwa literasi digital juga dapat memberikan pengetahuan dalam menangkal informasi bohong atau hoax, ujaran kebencian yang berbau sara (suku, agama, ras, dan anatar golongan) dan radikalisme, serta banyak sekali praktek-praktek penipuan yang merupakan bagian dari ekosistem digital. Dalam mengembangkan literasi digital, konsep literasi digital ini akan menaungi dan menjadi landasan yang penting untuk kemudian dipahami dengan perangkat teknologi, informasi, serta komunikasi. Tentunya seluruh SDM Pertahanan baik itu SDM militer maupun non militer harus dapat memilah mana berita-berita yang baik dan yang tidak. Mendukung program pemerintah yakni literasi digital merupakan bentuk dari wujud bela Negara

Kata Kunci: Literasi Digital, SDM Pertahanan, Generasi Millennial, Masyarakat

*Correspondence Address : renaaprilianawidorekno@gmail.com, reniwid09@gmail.com,
supriyadi@idu.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v8i4.2021.793-802

© 2021UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Arus globalisasi telah membawa kita pada era revolusi keempat atau yang lebih dikenal dengan sebutan era revolusi digital. Dimana saat ini semua informasi dapat kita dapatkan secara real time dan cepat dimana saja dan juga kapan saja. Didukung oleh mesin pencari yang dapat membantu kita menemukan semua bahan informasi yang kita cari dengan biaya yang rendah. Perkembangan dari teknologi informasi dan komunikasi kini telah direspon oleh banyak pengguna di seluruh Indonesia. Hal ini berdasarkan hasil survey APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) penetrasi pengguna internet Indonesia pada tahun 2019-2020 (Q2), total pengguna internet mencapai 196,7 juta pengguna dengan penetrasi 73,3 persen dari jumlah populasi Indonesia sekitar 266,9 juta. Jumlah ini meningkat dengan signifikan di dibandingkan pada tahun 2018 yang hanya 171,17 juta pengguna internet. Artinya, perkembangan teknologi informasi merupakan bagian dari era revolusi digital di Indonesia.



Sumber: APJII

Pesatnya perkembangan ini mempengaruhi seluruh sektor kehidupan masyarakat salah satunya dalam hal pendidikan. Hal ini juga sesuai dengan Pidato Kenegaraan yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo dalam Sidang Tahunan MPR 2018 Tahun 2018 menyebutkan saat ini pemerintah fokus untuk memperkuat

pendidikan serta pelatihan vokasi untuk melahirkan sumber daya manusia terampil, yang siap memasuki dunia kerja (Kominfo, 2018). Maka dari itu, kini pemerintah mendukung penuh segala bentuk inovatif yang dilakukan oleh Sekolah dan Perguruan Tinggi agar para lulusan ini nantinya akan menjadi sumber daya manusia yang tanggap akan perubahan dinamika industri 4.0 termasuk salah satunya kemampuan literasi digital.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvana dan Cecep (2018) menyebutkan bahwa literasi digital merupakan hal yang penting untuk dilakukan terutama bagi generasi muda karena generasi ini yang paling dominan menggunakan media digital untuk mengakses informasi. Literasi digital ini memang penting ditingkatkan saat ini, terlebih lagi penggunaan teknologi bukan hanya tentang apa dan bagaimana pengoperasiannya. Tetapi, apa manfaat yang dapat kita peroleh dari penggunaan internet, media sosial, sebagai sarana edukasi dan komunikasi. Perlu adanya perkembangan dengan menghadirkan konten-konten positif yang akan mendorong kemampuan, knowledge dan juga produktivitas. Seringkali kita temui banyak informasi bohong atau hoax, ujaran kebencian yang berbau sara (suku, agama, ras, dan anatar golongan) dan radikalisme, serta banyak sekali praktek-praktek penipuan yang merupakan bagian dari ekosistem digital. Maka dari itu perlu adanya kesadaran dari masyarakat dalam menangkal konten-konten negatif yang memang tidak seharusnya menjadi konsumsi publik. Melalui makalah ini penulis akan mengkaji pentingnya literasi digital untuk membangun SDM Pertahanan yang unggul.

Peningkatan literasi digital juga harus didukung dengan cara berpikir yang kritis. Berdasarkan hasil survey literasi digital Kementerian Kominfo

bersama Katadata menunjukkan indeks literasi digital Indonesia berada di angka 3,47 dari skala 4 (Kominfo, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi digital di Indonesia belum sampai pada tahap memuaskan. Sehingga perlu adanya penanganan yang lebih fokus agar tidak hanya menguasai perangkat digitalnya namun juga terhadap literasi digital dengan mengevaluasi menyari segala bentuk informasi yang di peroleh. Karena nantinya literasi digital merupakan kunci keberhasilan transformasi digital.

Saat ini pemanfaatan literasi digital juga sedang dioptimalkan salah satunya dengan Gerakan Siberkreasi yang diinisiasi sebagai gerakan nasional untuk mengajak masyarakat khususnya para generasi millennial yang sehari-hari terpapar dengan dunia maya untuk aktif dan komunikatif dalam menyebarkan konten positif di dunia maya. Sebab saat ini penyebaran akan isu-isu radikal juga dengan mudah dapat diakses oleh masyarakat di dunia maya sehingga jangan sampai dengan mudahnya keutuhan bangsa dan Negara ini terganggu karena masyarakat menganut paham radikal yang mereka peroleh dari internet atau dunia maya. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana literasi digital dalam membangun sumber daya manusia pertahanan yang unggul sehingga dapat mengelola dan memanfaatkan perkembangan digital dengan arif dan bijaksana.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami makna individu atau kelompok mengenai masalah sosial yang diteliti (Creswell,2014). Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah data dengan bentuk kata-kata,

gambar, dan tidak menekankan pada angka, sehingga peneliti mencari informasi mengenai gejala-gejala yang ada, dan mempelajari hasil kerja mengenai masalah atau situasi yang sama.

Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini merupakan suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Secara mendalam studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (Hardiyansyah, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sumber Daya Manusia

Dalam suatu manajemen atau organisasi, manusia merupakan aset paling utama atau sentral yang dibutuhkan agar organisasi tersebut dapat berjalan. Manusia satu dengan yang lain akan selalu membutuhkan, sehingga manajemen sumber daya manusia juga sesungguhnya telah ada sejak dahulu. Di setiap bidang kehidupan atau pekerjaan baik itu di sektor industri, pemerintahan atau non pemerintahan pasti akan dibutuhkan satuan kerja sama yang secara khusus akan mengelola sumber daya manusia.

Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu proses yang menangani berbagai masalah personalia pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer dan tenaga kerja lainnya untuk dapat menunjang aktifitas organisasi atau perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seorang manajer harus paham betul mengenai karakter

karyawannya masing-masing hal ini diperlukan agar tenaga kerja tersebut dapat ditempatkan di pekerjaan yang tepat, sehingga memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya secara tepat dan cepat agar dapat mendukung jalannya perusahaan secara efektif dan efisien.

Maka dari itu, keberhasilan dari suatu organisasi ditentukan dari kualitas sumber daya manusia (SDM) yang bekerja di dalamnya. Tentunya sumber daya manusia akan bekerja secara optimal apabila kinerjanya didukung dengan kemajuan karir sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Sumber Daya Manusia juga dapat didefinisikan sebagai seluruh manusia yang berkontribusi terhadap jalannya suatu organisasi dalam mencapai terwujudnya tujuan tersebut (Almasri, 2016). Dalam organisasi manusia juga merupakan salah satu dari unsur masukan (input) bersamaan dengan unsur lainnya seperti modal, bahan, mesin dan metode/teknologi yang kemudian diubah menjadi proses manajemen menjadi keluaran (output) berupa barang atau jasa dalam usaha mencapai tujuan perusahaan. Maka dapat kita simpulkan bahwa SDM itu merupakan seluruh orang-orang yang terlibat dalam suatu organisasi atau perusahaan baik di level top manager, middle manager, dan low manager yang memiliki kepentingan sama yaitu mencapai tujuan perusahaan. Seringkali kita mengabaikan kinerja seseorang yang telah dan sungguh-sungguh melakukan pekerjaannya bahkan mengucapkan kata "terimakasih" adalah salah satu bentuk apresiasi kita terhadap kinerja seseorang. Pada dasarnya semua manusia akan senang jika hasil usahanya atau hasil kerjanya dihargai. Sumber daya manusia dibutuhkan dalam suatu organisasi bukan hanya dalam bentuk tenaganya saja, namun juga daya pikirnya, akalunya dalam hal merencanakan apa langkah

selanjutnya yang harus diambil untuk mengurangi resiko kegagalan, bagaimana mengorganisasikan jalannya suatu rencana agar berhasil dan berdaya guna, dan kemampuan dirinya dalam memecahkan suatu masalah.

Pembentukan Sumber Daya Manusia Pertahanan

Sumber daya manusia pertahanan merupakan komponen pertahanan yang terdiri dari SDM militer maupun non militer. Inti dari kekuatan pertahanan suatu negara terletak di sumber daya manusianya karena kemampuan yang dimiliki sumber daya manusia merupakan indikator determinan dari kekuatan pertahanan. Adapun yang termasuk bagian dari unsur sumber daya militer adalah memiliki kemampuan intelektual yang baik, mental dan fisik yang kuat dimana kesemuanya itu telah terdidik dan terlatih sebagai suatu kewajiban dan keharusan untuk prasyarat mempertahankan negara sebagai komponen utama. Dimana unsur-unsur tersebut tercermin dalam suatu kondisi yang disebut tanggap, tanggon, dan trengginas (Doktrin Pertahanan Negara, 2014). Sumber daya manusia yang memiliki ketiga unsur diatas akan menghasilkan SDM yang memiliki kinerja dan dedikasi yang tinggi dan optimal dalam hal pertahanan, sebagai langkah untuk mencapai kesuksesan ketika dalam situasi berperang melawan musuh. Dalam mencapainya tentu diperlukan suatu strategi yang tepat dengan didukung kecanggihan alutsista yang modern.

Tanggap diartikan sebagai daya tangkap atau ketangkasan dengan penalaran yang tinggi serta menempatkan pengetahuan alam dan teknologi sebagai hal yang paling mendasar dalam membangun pertahanan negara. Sumber daya manusia yang tanggap tidak hanya

diukur dari daya tangkap yang dimilikinya melainkan juga dari cara berfikirnya yang kompeten serta menguasai doktrin pertahanan negara, baik pada keadaan damai ataupun dalam situasi perang sekalipun.

Kedua adalah tanggon yang berarti sifat yang dapat diandalkan, gigih dan tahan banting. Tanggon juga berkaitan dengan moral dan moril yang dimiliki oleh seseorang yang berhubungan dengan sikap kepemimpinan, sikap memotivasi, dan manajemen suatu organisasi. Hal ini tentu diperlukan oleh aparat Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebagai komponen utama pertahanan negara. Sebab bagaimanapun ketika sudah dihadapkan pada situasi yang sulit seorang pemimpin TNI harus berfikir kritis dalam menentukan taktik atau strategi yang harus diambil sebagai langkah selanjutnya.

Tregginas adalah suatu ketangkasan yang harus dimiliki oleh SDM militer. Selain itu tregginas juga diartikan memiliki kekuatan fisik baik jasmani maupun rohani yang kuat sehingga bisa mengemban tugas-tugas di berbagai medan, situasi, dan kondisi yang ada. Sehingga kekuatan pertahanan bertumpu pada sumber daya manusia yang baik secara kuantitas maupun kualitas. SDM pertahanan militer diharapkan memiliki sikap tregginas ini sebagai salah satu langkah kesiapsiagaan dalam usaha pertahanan sebab kita tidak akan pernah tau bagaimana dinamika hubungan suatu negara dengan negara lainnya, sehingga persiapan terburuk ketika kata damai tidak mencapai kesepakatan maka, perang merupakan jalan akhir.

Sumber daya manusia pertahanan non militer adalah sumber daya manusia yang merupakan bagian baik dari komponen cadangan dan komponen pendukung yang artinya seluruh warga negara Indonesia

merupakan bagian dari SDM Pertahanan non militer. Indikator mengenai SDM pertahanan non militer dapat kita ukur dari kesadaran bela negara. Artinya secara konstitusional bela negara ini merupakan bentuk hak dan kewajiban kita sebagai warga negara Indonesia (Suriata, 2019). Sebagai bangsa yang merdeka sudah menjadi kewajiban kita untuk menunjukkan sikap bela negara yang dapat di implementasikan dari lima nilai dasar bela negara antara lain, cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, dan memiliki kemampuan awal bela negara.

Kelima nilai sikap bela negara ini dapat kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pertama, cinta tanah air dapat kita tunjukkan dengan menjaga nama baik bangsa dan Indonesia serta memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa. Kedua, kesadaran berbangsa dan bernegara, sebagai generasi muda bangsa Indonesia kita dapat berperan aktif mengikuti organisasi baik di lingkungan tempat tinggal, sekolah atau Perguruan Tinggi. Ketiga, setia pada Pancasila sebagai ideologi negara hal ini dapat ditunjukkan dengan mengamalkan nilai-nilai dari Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Seperti sila pertama ialah Ketuhanan Yang Maha Esa, kita tahu bahwa Indonesia ini merupakan negara yang terdiri dari berbagai macam agama, namun hal ini tidak menjadikan alasan untuk tidak menghargai dan menghormati agama satu dengan yang lain. Keempat adalah rela berkorban bagi bangsa dan negara, dengan mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi itu sudah menunjukkan bahwa kita telah memiliki sikap bela negara. Terakhir adalah memiliki kemampuan awal bela negara yang baik fisik maupun non fisik. Dengan selalu bersyukur dan

menikmati apa yang kita miliki maka akan selalu senantiasa merasa cukup. Berbeda ketika kita selalu merasa kurang tentu dalam diri akan timbul keinginan untuk memperkaya diri sehingga terjadilah tindakan korupsi yang mengambil uang milik rakyat. Itu artinya rasa bela negara kita mulai luntur, sehingga perlu dilakukan pembinaan kembali.

Pengembangan SDM Pertahanan

Sumber Daya Manusia merupakan unsur penting yang menentukan keberhasilan dari penyelenggaraan pertahanan negara dalam menghadapi berbagai macam potensi ancaman baik itu yang bersifat militer ataupun non militer. SDM Pertahanan di Indonesia memiliki 3 komponen yaitu komponen utama, komponen cadangan dan komponen pendukung. Pada komponen utama diisi oleh TNI yang memiliki peran dalam menjaga pertahanan negara. Kemudian komponen cadangan yang terdiri dari warga negara, sumber daya alam, sumber daya buatan, sarana dan prasarana nasional, serta terakhir komponen pendukung yang berisikan Polisi dan para tenaga ahli atau profesi (Prasetyo & Berantas, 2015).

Ditengah perkembangan teknologi yang semakin mutakhir, dunia pendidikan juga menjadi potensi penting yang harus diperhatikan. Tidak hanya mengenai materi pembelajarannya, namun juga perlu ada penekanan terhadap pengembangan SDM pertahanan. Menurut Menteri Pertahanan, Prabowo bahwa Universitas Pertahanan merupakan salah satu kampus yang memberikan pendidikan mengenai pertahanan negara sehingga diharapkan mampu menghasilkan generasi SDM pertahanan yang unggul serta handal sebagai upaya untuk menjaga stabilitas pertahanan Negara (Widiarini, 2019).

Kualitas SDM dalam strategi pertahanan nasional merupakan salah satu unsur penting dalam melaksanakan tata kelola yang baik.

Pentingnya Literasi Digital

Istilah literasi digital pertama kali dicetuskan oleh (Gilster,1997) sebagai kemampuan dalam memahami, menggunakan, dan memperoleh informasi dari berbagai sumber digital. Pendapat lain juga dikemukakan oleh (Bawden,2001) bahwa literasi digital berakar dari literasi komputer serta literasi informasi, dimana literasi komputer ini mulai berkembang pada tahun 1980-an, dan tidak hanya digunakan oleh sektor bisnis tetapi juga digunakan oleh masyarakat. Sedangkan, literasi informasi telah menyebar luass pada tahun 1990-an ketika informasi semakin mudah disusun, diakses, dan disebarluaskan dengan teknologi computer (Kurnianingsih, 2017).

Menurut Yanti dan Yusnaini (2018) literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami segala bentuk informasi ketika sedang membaca ataupun menulis. Selain itu, literasi juga mencakup pemahaman dalam mengenali atau menganalisis ide-ide yang disampaikan secara visual, baik dalam bentuk gambar ataupun video. Secara terminologi, literasi mengandung empat pengertian antara lain: pertama, kemampuan akan membaca juga menulis yang menjadi prasyarat untuk seseorang terlibat dalam interaksi sosial dengan yang lain, kedua kemampuan untuk membaca, menulis, serta berhitung, ketiga berkaitan dengan tingkat intelektual seseorang atau kualitas pendidikan seseorang sehingga mampu berkontribusi penuh dalam kegiatan kemsyarakatan baik di bidang politik, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, dan terakhir keempat adalah literasi berhubungan dengan

karakteristik suatu kelompok atau budaya tertentu .

Sedangkan digital sendiri merupakan bentuk dari kecanggihan teknologi yang akan terus menerus berubah setiap waktu. Dimana ketika dahulu kita baru mengenal komputer, lalu seiring berjalannya waktu muncul sistem windows yang memiliki aksesibilitas ramah pengguna sehingga muncullah aplikasi lain sebagai sistem pendukung. Saat ini jika kita melihat laptop, smart phone yang sering digunakan bahkan telah berubah menjadi salah satu kebutuhan primer itulah salah satu bentuk digital yang menjawab kebutuhan masyarakat di seluruh dunia dengan kemudahan mobilitasnya (Silvana dan Cecep, 2018). Setelah memahami definisi dari literasi dan digital, maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa literasi digital adalah literasi yang didigitalisasi atau literasi yang memanfaatkan sistem komputer serta teknologi informasi dan komunikasi.

Tentunya setiap individu paham bahwa literasi digital saat ini adalah bentuk dari berbagai macam informasi yang dapat kita akses dengan sangat mudah. Namun sisi negatifnya ada bermacam ancaman dari literasi digital apabila kita tidak mampu menyaring informasi yang masuk, diantaranya adalah penyebaran konten negatif yaitu konten yang berbau hoaks, ujaran kebencian atau speech, bullying, radikalisme, pornografi, sampai praktik penipuan (Rizkinaswara,2020). Sehingga kita perlu menyaring segala informasi yang ada terlebih dahulu sebelum menyebar luaskan kepada orang lain, sebagai bentuk upaya mendukung peran pemerintah dalam menanggulangi penyebaran konten negatif melalui internet atau hoax yang merupakan salah satu ancaman terbesar di Indonesia.

Literasi Digital dalam Membangun SDM Pertahanan

Melihat sumber daya manusia yang memiliki potensi untuk berkembang dan memiliki keinginan kuat untuk maju menjadi sdm unggul, yang mampu bersaing baik di dalam maupun di luar negeri hal inilah yang menjadi perhatian dari kementerian komunikasi dan informatika melalui program literasi digital yang dapat mengedukasi warga untuk bersama-sama membantu pemerintah menanggulangi konten negatif di internet, dengan cara membuat konten-konten positif dan bermanfaat bagi orang lain, kemudian mendorong perekonomian digital melalui startup dan e-commerce yang mulai memanfaatkan jejaring internet untuk memudahkan transaksi jual-beli dengan para customer, dan tentunya menggunakan literasi digital sebagai bentuk sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di universitas.

Kementerian Kominfo menjadikan literasi digital sebagai program prioritas. Rangka kegiatan ini adalah memfokuskan pada pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan teknologi digital sebagai sarana bermanfaat untuk menghadirkan SDM yang unggul. Terdapat 3 upaya yang dilakukan oleh Kementerian Kominfo, pertama membangun kecakapan untuk antikonten negatif seperti hoaks, cyberbullying, ujaran kebencian, pornografi, dan pembajakan. Kedua, peningkatan kecakapan untuk memproduksi konten positif seperti bijak bermedia soial, pengembangan ekonomi digital termasuk startup, e-commerce, wirausaha digital dan optimasi internet untuk pendidikan. Ketiga, pengembangan kecakapan transformasi digital antara lain coding, big data analysis, keamanan siber, privasi, regulasi, kecerdasan buatan,

advanced robotics serta teknologi 4.0 lainnya.

Dalam mengembangkan literasi digital, konsep literasi digital ini akan menaungi dan menjadi landasan yang penting untuk kemudian dipahami dengan perangkat teknologi, informasi, serta komunikasi. Dimana konsep ini sejalan dengan terminologi yang telah dikembangkan oleh UNESCO pada tahun 2011, dengan merujuk pada kegiatan seperti membaca, menulis yang berkaitan dengan pendidikan (Kemdikbud, 2019). Maka dari itu, literasi digital merupakan kecakapan (life skills) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital.

Di tengah wabah covid-19 ini sebagai sarana menghadirkan kegiatan produktif dirumah bagi masyarakat, Kementerian Kominfo juga menyiapkan tiga program unggulan yang dapat diakses secara daring dan gratis oleh masyarakat, antara lain, Digital Talent Scholarship, Literasi Digital Siberkreasi, dan Digital Technopreneur. Untuk program DTS 2020 ini tersedia Online Academy dengan dua pilihan tema pelatihan yaitu IT Essentials dan Digital Skills. Selain itu juga ada Digital Entrepreneurship Academy, dengan pilihan tema kewirausahaan digital dan digital marketing (Kominfo, 2020). Literasi Digital Siberkreasi merupakan gerakan yang beranggotakan 106 lembaga dan komunitas di Indonesia yang memiliki visi untuk melakukan edukasi literasi digital dan mempersiapkan masyarakat untuk memasuki era digital. Fokus utamanya adalah mendorong produksi konten positif dan menekan persebaran konten negatif di Internet. Dan terakhir adalah program Digital Technopreneur,

program ini untuk membangun para entrepreneur muda di era perkembangan digital masa kini.

Upaya pemerintah dalam mendorong program literasi digital adalah sebagai wujud agar generasi muda atau yang disebut generasi millennial mau menyisihkan waktunya untuk membaca informasi penting yang berisikan edukasi menarik agar dapat menambah pengetahuan. Pasalnya saat ini masyarakat lebih banyak menggunakan akses digital untuk bermain game, instagram, twitter, aplikasi tik-tok yang sesungguhnya kurang memberikan dampak baik bagi generasi penerus bangsa. Apalagi ditengah peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimana sekolah diliburkan, sehingga akses belajar dan berinteraksi dengan tenaga pendidik menjadi sangat minim. Maka, pemanfaat literasi digital yang digagas oleh Kementerian Kominfo ini dapat dijadikan solusi agar kegiatan dirumah tetap bernilai edukasi dan bermanfaat bagi sekitar.

Tentunya seluruh SDM Pertahanan baik itu SDM militer maupun non militer harus dapat memilah mana berita-berita yang baik dan yang tidak. Mendukung program pemerintah yakni literasi digital merupakan bentuk dari wujud bela negara. Bahkan saat ini Kementerian Pertahanan juga telah menyediakan majalah WIRA yang merupakan media informasi Kementerian Pertahanan yang dapat diakses di website www.kemhan.go.id/category/majalah. Segala hal atau informasi mengenai perkembangan pertahanan dapat kita peroleh dengan mudah. Maka apabila kita yang memiliki pemahaman lebih mengenai pentingnya literasi digital adalah suatu keharusan menyebarkan hal-hal positif ini kepada yang lain. Agar dapat tumbuh bersama-sama menjadi SDM Pertahanan yang kaya akan informasi dan pengetahuan. Sebab SDM

Pertahanan yang unggul akan menciptakan stabilitas pertahanan, dan mengurangi munculnya kerusuhan yang disebabkan berita hoax atau termakan oleh omongan para provokator yang ingin memecah persatuan dan kesatuan bangsa.

SIMPULAN

Globalisasi yang sangat cepat menghadirkan banyak inovatif terbaru dalam berbagai bidang, salah satunya dalam era digital. Perkembangan arus globalisasi ini juga dirasakan oleh Indonesia, ada banyak pemanfaatan yang dihadirkan melalui teknologi digital, salah satunya adalah literasi digital. Pemerintah khususnya kementerian komunikasi dan informatika (kominfo) mulai menggalakkan pentingnya literasi digital untuk generasi-generasi penerus bangsa atau anak-anak muda yang biasa disebut “kaum millennial” terutama di era revolusi industry 4.0.

Literasi digital ialah bentuk penyampaian informasi ke ruang publik dalam media teknologi dan informatika. Peran literasi digital bagi kehidupan masyarakat saat ini sangat penting. Segala bentuk akses informasi dapat diketahui dengan sangat cepat. Menurut hasil survey yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada tahun 2018, sebanyak 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8% penduduk Indonesia telah menggunakan internet dan media sosial sebagai sarana komunikasi serta edukasi. Hal ini tentunya perlu perhatian dan peran pemerintah, agar nantinya pemanfaatan internet ini bisa sampai ke seluruh lapisan masyarakat sehingga bentuk penyampain berita bisa lebih cepat sampai ke khalayak umum.

Kementerian kominfo dengan sigap juga menjadikan literasi digital sebagai salah satu program prioritas, dengan cara memfokuskan pada

pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan teknologi digital sebagai sarana bermanfaat untuk menghadirkan SDM yang unggul. Hal ini juga untuk mengurangi penyebaran konten negatif seperti hoax, bullying, radikalisme, pornografi, ujaran kebencian sampai praktik penipuan yang dilakukan melalui informasi digital atau internet dan juga melalui media sosial. Maka kementerian kominfo mengajak para generasi bangsa untuk lebih aktif dan bijak menggunakan media sosial dengan cara membuat konten positif yang bisa bermanfaat, kemudian juga sebagai wadah para perusahaan startup dan e-commerce untuk mulai aktif menggunakan internet sebagai media pelayanan dan informasi bagi para customer.

Selain itu pemerintah juga menyediakan program unggulan yang dapat diakses secara daring dan gratis oleh masyarakat, yaitu Digital Talent Scholarship, Literasi Digital Siberkreasi, dan Digital Technopreneur. Pemanfaatan dari literasi digital yang diwadahi oleh pemerintah ini, sebagai upaya untuk menemani kegiatan masyarakat selama dirumah ditengah pandemi virus corona dengan memberikan program-program yang bermanfaat tentunya. Sehingga diharapkan para generasi muda atau yang disebut generasi millenials mau menyisihkan waktunya untuk membaca informasi penting yang berisikan edukasi menarik agar dapat menambah pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

Almasri, M Nazar. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia: Imlementasi Dalam Pendidikan Islam. Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. <https://doi.org/10.002/eji.201370106>

Bawden, D. (2001). Information and Digital Literacy: A Review of Concepts". Journal of Documentation, 57(2).

Creswell, John. (2014). Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches. California: SAGE Publications.

Doktrin Pertahanan Negara. (2014).

Gilster, Paul. (1997). Digital Literacy. New York: Wiley.

Hardiansyah, Haris. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Salemba Humanika: Jakarta.

Kemdikbud. (2019). Materi Pendukung Literasi Digital. Retrieved May 5, 2021, from website: <http://repositori.kemdikbud.go.id/>.

Kominfo. (2021). Literasi Digital Jadi Kunci Keberhasilan Transformasi Digital. Retrieved May 5, 2021, from Kominfo.go.id website: https://www.kominfo.go.id/content/detail/32823/literasi-digital-jadi-kunci-keberhasilan-transformasi-digital/0/berita_satker

Kominfo. (2020). Siapkan Digital Talent Scholarship, Literasi Digital Siberkreasi dan Digital Technopreneur secara Daring untuk Layani Masyarakat Belajar dari Rumah. Retrieved May 5, 2021, from Kominfo.go.id website: https://kominfo.go.id/content/detail/25153/siaran-pers-no-44hmkominfo032020-tentang-kominfo-siapkan-digital-talent-scholarship-literasi-digital-siberkreasi-dan-digital-technopreneur-secara-daring-untuk-layani-masyarakat-belajar-dari-rumah/0/siaran_pers

Kominfo (2018). Literasi Siapkan SDM Unggul dan Cerdas di Era Revolusi Industri 4.0. Retrieved May 5, 2021, from Kominfo.go.id website: https://kominfo.go.id/content/detail/13943/siaran-pers-no-181hmkominfo082018-tentang-literasi-digital-siapkan-sdm-unggul-dan-cerdas-di-era-revolusi-industri-40/0/siaran_pers

Kurnianingsih, dkk. 2017. "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi". Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3 No. 1.

Widiarini A.D. (2019). Menhan Prabowo Tekankan Pentingnya Pengembangan SDM

Pertahanan. Retrieved May 5, 2021, from Kompas.com website:<https://nasional.kompas.com/read/2019/10/31/11081071/menhan-prabowo-tekankan-pentingnya-pengembangan-sdm-pertahanan>

Rizkinaswara, L. (2020). Literasi Digital Retrieved May 5, 2021, from website: <https://aptika.kominfo.go.id/2020/01/literasi-digital-3/>

Prasetyo, T. B., dan Sugeng Berantas. (2015). Peningkatan Kualitas SDM Di Bidang Industri Pertahanan Menuju Pertahanan Negara Yang Tangguh. Jurnal Pertahanan Vol.1, No. 1.

Silvana, H., dan Cecep. (2018). Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung. Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan 16(2).

Suriata, I, N. (2019). Aktualisasi Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional. Public Inspiration: Jurnal Adminidtrasi Publik Vol 4, No. 1.

Yanti, M., dan Yusnaini. (2018). Narasi Gerakan Literasi Digital Di Indonesia. Jurnal Informasi Kajian Ilmu Komunikasi Vol. 48 No. 2